

PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA APARAT DESA
(Study kasus di Desa Kuyanga Kecamatan Tombatu Utara Kabupaten Minahasa Tenggara)

PRICILIA LILIPORY
HANNY POSUMAH
RULLY MAMBO

This research will reveal how the empowerment of village apparatus resource in Kuyanga is caused by not yet optimal service given by village government apparatus.

Research method applied in this research is qualitative research method intend to get a clear picture about Empowerment of Resource of Kuyanga Village Apparatus. Sources of data or informants in this study were taken from various elements covered as apparatus of Kuyanga Village with data collection techniques used Interview, Observation and Documentation

Based on research empowerment of government apparatus of Kuyanga Village have good seen from independence in solving existing problems in society. Village officials are quick to respond and have good responsibilitas to address the circumstances surrounding. Kuyanga village officials were agile and proactive enough to respond to complaints

Keywords: Empowerment, Apparatus Resources, and Village

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa disebutkan : (1) Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdsarkan prakarsa msyarakat, hak asal-usul dan/hak tradisionalyang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. (2) Pemerintah desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. (3) Pemerintah diselenggarakan oleh pemerintah desa. (4) Pemerintah desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dan dibantu Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. (5) Perangkat Desa terdiri dari Sekretariat Desa, unsur Pelaksana Kewilayahan dan unsur Pelaksana Teknis. (6) Sekretariat Desa dipimpin oleh sekretaris desa dibantu oleh unsur staf sekretariat yang bertugas membantu

kepada desa dalam bidang administrasi pemerintahan. (7) Pelaksana teknis merupakan unsur pembantu kepala desa sebagai pelaksana operasional. (8) Pelaksana kewilayahan merupakan unsur pembantu kepala desa sebagai satuan tugas kewilayahan.

Desa dengan segenap atribut pemerintahannya adalah arena yang berhadapan langsung dengan rakyat. Pemerintah desa adalah sentra kekuasaan politik lokal yang dipersonifikasi lewat Kepala Desa dan perangkatnya. Posisi pemerintah desa juga sangat penting, mengingat mayoritas penduduk Indonesia tinggal dipedesaan. Desa sebagai unit pemerintah terendah di Indonesia, kedudukan dan kewenangannya masih banyak menimbulkan pro dan kontra.

Dalam lingkup pemerintah desa, kepala desa dan perangkat desa sebagai pelaksana tugas pemerintah diharapkan dapat melaksanakan tugas pemerintah desa dengan baik demi terciptanya kesejahteraan dan pembangunan rakyat di desa. Peran aparat desa merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target kuantitas, kualitas dan

waktu yang telah dicapai oleh manajemen yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pemerintah Desa adalah penyelenggara urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa.

Aparat desa dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari, terutama yang berhubungan dengan tugas pemerintahan, semakin dituntut adanya kerja keras dan kemampuan yang baik sehingga apa yang direncanakan dapat terealisasi dengan maksimal. Aparat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan sangat berperan penting dalam kesejahteraan masyarakat karena merekalah yang berhadapan langsung dengan masyarakat dalam memberikan pelayanan. Disini aparat membutuhkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan, kegesitan, proaktif dan inovatif serta mandiri dalam pelaksanaan tugasnya maupun dalam usaha pemberian layanan yang berkualitas kepada masyarakat.

Berkaitan dengan tuntutan terwujudnya aparat pemerintah desa yang memiliki kemampuan (kompetensi) dalam pelaksanaan tugas pekerjaan dan profesional diperlukan pola pendidikan dan pelatihan yang mampu mendorong terciptanya kualitas pengetahuan, sikap mental dan moral serta perilaku aparat pemerintah desa dalam pelaksanaan misi pemerintah daerah.

Dewasa ini pemberdayaan sumber daya aparat desa sangatlah penting untuk dilakukan. Istilah pemberdayaan sering terdengar dan digunakan sebagai upaya untuk membangun potensi guna meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan seseorang atau sekelompok orang.

Pemberdayaan sumberdaya merupakan hal penting yang saling berkaitan dan mempunyai pengaruh besar terhadap aparat. Bila disatukan pemberdayaam sumber daya

dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan untuk lebih memberdayakan daya manusia itu sendiri yaitu aparatur melalui pengembangan berupa mengembangkan kemampuan dan hal-hal lainnya untuk meningkatkan kinerja sebagaimana yang diharapkan dalam bidang-bidang tertentu atau bahkan dalam melaksanakan tugas berdasarkan poksi kerja. Pemberdayaan aparatur tidak dapat terlepas dari kegiatan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). Upaya pemberdayaan sumber daya manusia, khususnya aparat merupakan salah satu faktor penting yang perlu mendapat perhatian demi tercapainya tujuan organisasi untuk mendapatkan aparatur yang berkualitas dan dapat menciptakan kemandirian dan kepercayaan akan kemampuan yang dimiliki.

Peran yang dimainkan oleh pemberdayaan pada hakikatnya adalah untuk memperkuat sumber daya agar para aparat kian aktif menyumbangkan ide-ide yang membangun dan mampu menjadikan desa kian maju sehingga harus dilakukan penguatan kapasitas. Penguatan kapasitas disini adalah penguatan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu bahkan kelembagaan. Melalui pemberdayaan ini diharapkan segenap aparat sebagai perencana dan pelaksana dari berbagai kegiatan pemerintahan dan pembangunan dapat berjalan efektif dan efisien, serta mampu menghadapi tantangan dan perubahan dimasa yang akan datang terlebih dalam pemanfaatan teknologi untuk mewujudkan pelayanan maksimal kepada masyarakat yang ada di pedesaan sehingga masyarakat bisa puas dengan pelayanan dari pihak pemerintah.

Namun demikian yang terjadi di tingkat pemerintahan terendah yaitu desa atau kelurahan masih ditemui kejadian-kejadian menyangkut belum optimalnya pelayanan pemerintah kepada masyarakat yang seharusnya bisa lebih ditingkatkan lagi

sehingga masyarakat semakin percaya dan mau menunjang program-program pemerintah desa.

Sekarang ini kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat perlu diadakan perbaikan. Dilihat dari sisi efisiensi dan efektivitas, responsivitas, kesamaan perlakuan/tindak diskriminatif maka pelayanan yang diberikan masih jauh dari yang diharapkan dan masih memiliki berbagai kelemahan.

Dalam pelaksanaan pemerintahan di Desa Kuyanga Kecamatan Tombatu Utara Kabupaten Minahasa Tenggara yang direncanakan sebagai tempat penelitian masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pemerintahan terutama dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Di Desa Kuyanga sendiri ditemui beberapa permasalahan menyangkut kemampuan aparat yang belum menguasai teknologi dengan baik dalam hal menggunakan komputer atau internet dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat seperti pembuatan surat keterangan kartu tanda penduduk (KTP), surat keterangan akte kelahiran dan lain sebagainya yang berlangsung tidak efektif dan belum maksimal sehingga mempersulit masyarakat dalam mengurus kepentingan mereka. Belum optimalnya aparat dalam menjalankan tugas karena keterbatasan kemampuan sehingga aparat belum dapat memberikan pelayanan secara cepat terhadap apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Selain itu, sikap tegas yang harus lebih diterapkan kepada masyarakat yang tidak menjalankan kewajibannya dalam lingkungan kemasyarakatan. Menjaga keharmonisan hubungan yang baik dengan semua elemen desa pun merupakan sebuah keharusan yang harus terus dilakukan oleh aparat.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah yang ditemui menyangkut pemberdayaanguna memaksimalkan sumber

daya para aparat desa dalam skripsidengan judul: “Pemberdayaan Sumber Daya Aparat Desa (Study kasus di Desa Kuyanga Kecamatan Tombatu Utara Kabupaten Minahasa Tenggara).

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Pemberdayaan Sumber Daya Manusia

Salah satu unsur yang memegang peran penting dalam suatu organisasi adalah Manusia. Karena manusia merupakan sumber daya yang menggerakkan jalannya organisasi. Efektif tidaknya suatu organisasi tergantung pada manusia mengelola sumber daya lainnya yang ada dalam organisasi. Oleh karena itu manusia (pegawai), harus dikelola secara baik. Nawawi (1992) menjelaskan 3 pengertian dari sumber daya manusia yaitu:

1. Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi (sering disebut juga personil, tenaga kerja, pegawai atau karyawan).
2. Sumber daya manusia adalah potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya.
3. Sumber daya manusia adalah potensi dan merupakan asset dan berfungsi sebagai modal (non material/non finansial) di dalam organisasi, yang diwujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.

Dengan demikian sumber daya manusia merupakan faktor utama bagi keberlangsungan sebuah organisasi dan yang paling menentukan dalam mengukur keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah orang-orang yang siap pakai dan memiliki kemampuan dalam pencapaian tujuan organisasi. Agar sumber daya manusia dalam organisasi dapat lebih meningkatkan

kualitas, kesetiaan serta tanggung jawab terhadap tugas yang diembannya, maka perlu dilakukan suatu pemberdayaan bagi para pegawai dalam struktur organisasi. Dalam hal ini, pemimpin memegang peran untuk memberdayakan para pegawainya agar tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi dapat tercapai.

Pemberdayaan merupakan upaya untuk menjadikan sumber daya manusia lebih bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka yang nantinya dapat meningkatkan kinerja mereka. Memberdayakan orang dapat dilakukan dengan cara memindahkannya dari posisi yang biasanya hanya melakukan apa yang disuruh, kedalam posisi yang memberi kesempatan untuk lebih bertanggung jawab (Wibowo, 2007). Pemberdayaan adalah pemberian tanggungjawab dan wewenang dari pimpinan kepada pegawai, yang melibatkan adanya sharing informasi dan pengetahuan untuk memandu pegawai dalam bertindak sesuai dengan tujuan organisasi (Baron dan Rue,1997). Menurut Khan (2007) Pemberdayaan merupakan hubungan antara personal yang berkelanjutan untuk membangun kepercayaan antara pegawai dan pimpinan, sedangkan Mulyadi dan Setyawan (1999) berpendapat bahwa Pemberdayaan adalah pemberian wewenang kepada pegawai untuk merencanakan, mengendalikan dan membuat keputusan tentang pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya tanpa harus mendapatkan otorisasi secara eksplit dari manajer di atasnya. Selain itu pemberdayaan merupakan suatu usaha yang secara signifikan dapat menguatkan keyakinan wewenang untuk membuat keputusan dalam area kegiatan operasi tanpa harus memperoleh pengesahan orang lain (Luthan, 1995).

Konsep Aparat

Untuk lebih memperjelas pengertian aparatur pemerintah, maka terlebih dahulu

akan dipaparkan satu persatu pengertian aparatur pemerintah dan pengertian pemerintah. Secara harfiah Aparatur berasal dari kata “aparat” yang berarti alat, sedangkan kata aparatur sendiri mengandung pengertian alat-alat Negara sama dengan pegawai. Jadi Aparatur adalah alat-alat yang menjalankan tugas Negara.

Menurut Soewarno Handyaningrat (1995 : 154) mengatakan bahwa aparatur adalah aspek-aspek administrasi yang diperlukan dalam penyelenggaraan pemerintahan/Negara, sebagai alat untuk mencapai tujuan nasional.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai suatu kejadian tertentu. Penelitian ini bersifat memaparkan, menafsirkan dan menganalisis pemberdayaan sumberdaya aparatur desa kuyanga. Dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang diperoleh berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih dari sekedar angka atau frekuensi dan diarahkan pada pendeskripsian segera rinci dan mendalam mengenai kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya dilapangan studinya (Sutopo 2002:40)

Sumber data atau informan dalam penelitian ini diambil dari berbagai unsur yang tercakup sebagai aparatur-aparatur Desa Kuyanga. Jumlah informan yang akan diwawancara dalam penelitian ini sebanyak 8 orang,

Instrumen dan Pengumpulan Data

instrument utama dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah sebagai berikut: Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif yaitu teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yang terjadi secara bersama (Miles dan Huberman dalam Sutopo : 2002)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkuman Hasil Penelitian

Di Kabupaten Minahasa Tenggara aparat Desa minimal harus berpendidikan SMA/ sederajat. Tak terkecuali di Desa Kuyanga Kecamatan Tombatu Utara Kabupaten Minahasa Tenggara. Aparat di Desa inilah yang menjadi subjek penelitian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hukum tua berwenang untuk menunjuk aparat desa Kuyanga tanpa harus dipilih oleh masyarakat. Kewenangan hukum tua dalam menunjuk aparat Desa inilah yang menjadi tolak ukur kapasitas yang dimiliki para aparat Desa. Sebelum disahkan menjadi aparat Desa, ada arahan bahkan pembinaan khusus yang dilakukan oleh hukum tua, camat bahkan pemerintah daerah sebagai bekal sebelum melaksanakan tugasnya.

Adapun hal yang perlu dan harus diperhatikan dalam memberdayakan sumber daya aparat desa yaitu kemampuan dan keterampilannya. Kendala paling pokok yang ditemui yaitu dalam pemanfaatan teknologi, disini aparat desa sudah seharusnya dituntut untuk mampu menguasai dan mengoperasikan komputer, karena banyak pelayanan yang bersangkutan dengan urusan mengurus kelengkapan administrasi dan kebutuhan surat menyurat. Selain itu, hal penting yang juga harus diberdayakan yaitu karakter dari aparat tersebut. Aparat Desa harus memiliki karakter yang baik, bertanggung jawab dan bersikap mandiri terutama dalam menjalankan tupoksi dari setiap individu aparat.

Pembahasan

1. Kemandirian dan Kepercayaan Diri.

Kemandirian aparat merupakan sikap seorang aparat yang didorong oleh keinginannya sendiri/ motivasi dalam menjalankan tugas tanggungjawab sesuai dengan hak dan kewajibannya. Dalam penerapannya kemandirian aparat sangatlah diperlukan terlebih dalam membuat keputusan sebagai jawaban dari berbagai macam persoalan yang terjadi di masyarakat. Kemandirian serta kepercayaan diri aparat sangat mempengaruhi kualitas pelayanan yang akan diberikan. Aparat yang bersikap mandiri dapat mempermudah pekerjaannya tanpa harus bergantung kepada orang lain sehingga menjadi lebih optimal tanpa mengganggu kegiatan pelayanan yang ada. Perlu adanya pemberdayaan bagi aparat yang belum bekerja secara mandiri dapat dilakukan secara berkesinambungan sehingga mampu mendorong kemampuan dan meningkatkan pengetahuan dari aparat agar dapat memiliki sikap mandiri dalam melaksanakan tugas dan fungsinya selaku pelayan masyarakat. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, sejauh ini pemerintah Desa Kuyanga sudah baik, karena para aparat Desa Kuyanga terhitung mandiri dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dilingkungan masyarakat. Aparat Desa cepat tanggap dan memiliki responsibilitas yang baik untuk menyikapi keadaan sekitar.

2. Memiliki kegesitan dan proaktif.

Berbicara mengenai kegesitan dan proaktif aparat dapat diukur dari efektifitas dan efisiensi. Menurut Sedarmayanti (1995:61) Efektifitas kerja berarti penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Artinya apakah pelaksanaan suatu tugas dimulai baik atau tidak sangat tergantung pada ila mana tugas itu diselesaikan dan tidak, terutama menjawab pertanyaan bagaimana cara melaksanakannya dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk itu.

Efektifitas pelayanan yang dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat apabila ada beberapa indikator sebagai ukuran efektifitas. Efektifitas (hasil guna) ditekankan pada efeknya hasilnya dan kurang memperdulikan pengorbanan yang perlu diberikan untuk memperoleh hasil tersebut sedangkan hasil efisiensi (daya guna), penekanannya disamping pada hasil yang ingin dicapai juga besarnya pengorbanan untuk mencapai hasil tersebut perlu diperhitungkan (Syamsi 1988:2). Efektifitas dan efisiensi disini berbicara tentang kegesitan dan proaktif para paratur dalam bersikap ini merupakan salah satu indikator pemberdayaan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, aparat Desa Kuyanga cukup gesit dan proaktif terbukti dalam menanggapi keluhan-keluhan terhadap kinerja pelayanan yang mereka berikan, aparat menjadikan keluhan-keluhan tersebut sebagai bahan evaluasi atas pekerjaan yang telah dilakukan dan menyikapinya dengan kepala dingin sehingga pada saat rapat desa diadakan mereka membawa itu sebagai agenda yang harus dirembuk guna mencapai musyawarah mufakat sehingga dapat ditemui jalan keluarnya. Sikap aparat yang selalu berusaha membangun hubungan yang baik dan menjaga komunikasi dengan masyarakat dapat meminimalisir permasalahan-permasalahan yang terjadi ditengah masyarakat. Maka dari itu, sepatutnyalah sikap proaktif pemerintah kian hari harus lebih ditingkatkan agar supaya hubungan yang baik tanpa ada pembatas antar pemerintah dengan rakyat biasa dapat berlangsung harmonis.

3. Memiliki pengetahuan dan Keterampilan

Miftha Thoha berpendapat bahwa “Kemampuan merupakan salah satu unsure yang berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan yang dapat diperoleh pegawai melalui pendidikan dan latihan atau pengalaman kerja.” Dalam hal ini kemampuan aparat sangat

tergantung pada pengetahuan, keterampilan atau kecakapan. Adapun tingkat pengetahuan ini bisa dilihat melalui jenjang pendidikan formal yang ditempu, pendidikan nonformal seperti kursus pelatihan dan penataran, pengalaman kerja. Sedangkan pada tingkat keterampilan atau kecakapan bisa dilihat melalui cara pelaksanaan kerja, ketetapan waktu dalam pelaksanaan kerja, hasil yang dicapai. (Miftha Thoha, 2007:34). Ini mengarah pada suatu konsepsi bahwa kemampuan yang dipunyai seorang aparat ditunjukkan dengan kesanggupannya sesuai dengan tingkat pengetahuannya dan keterampilan yang diperolehnya melalui pendidikan dan pengalamannya.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, pengetahuan dan keterampilan aparat desa lah yang menjadi kunci dari pemberdayaan sumber daya aparat. Di Kabupaten Minahasa Tenggara sendiri, aparat desa diwajibkan minimal berpendidikan SMA/ sederajat. Ini merupakan salah satu hal yang bisa dijadikan tolak ukur dalam mengukur kapasitas aparat desa. Namun disini, kemampuan aparat desa dalam pemanfaatan teknologi masih sangat minim terlebih dalam menggunakan komputer. Bukti nyata, dari semua aparat desa hanya 4 orang yang mampu mengoperasikan komputer yaitu, sekretaris desa, kepala urusan keuangan, kepala urusan perencanaan dan kepala urusan umum. Padahal keterampilan aparat desa dalam menguasai komputer sangatlah diperlukan di era globalisasi seperti sekarang ini. Aparat Desa seharusnya lebih berkompeten agar dalam pelaksanaan pemberian pelayanan kepada masyarakat, aparat bisa lebih maksimal dan kinerja yang dihasilkan lebih baik. Mengingat, dalam desa urusan administrasi bahkan surat-menyuratlah yang paling sering menjadi tuntutan masyarakat untuk dilayani.

4. Kepatuhan dan Kesadaran

Menurut Pranoto (2007) mengemukakan bahwa kepatuhan adalah perilaku yang sesuai aturan dan berdisiplin. Serta Notoatmojo (2003) menyatakan bahwa kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak menaati peraturan ke perilaku yang menaati peraturan. Berdasarkan Penelitian yang sudah dilakukan, kepatuhan dan kesadaran ini berbicara tentang perilaku individual aparat tersebut. Di setiap pemerintahan termasuk di Desa pastinya ada aturan, dan semua komponen dalam Desa terikat oleh aturan yang berlaku tersebut. Disini aparat Desa Kuyanga memiliki kepatuhan yang baik, mereka menjunjung rasa saling menghargai antar sesama aparat maupun hubungan antar aparat dengan hukum tua. Hukum tua selaku kepala desa senantiasa memberikan arahan dan masukan mengenai hal-hal yang patut dilakukan oleh aparat desa termasuk dalam hal menjaga sikap, perilaku bahkan perkataan ketika berada ditengah-tengah lingkup masyarakat. Aparat menjadi contoh dan panutan bahkan sebagai pengarah yang baik dikalangan masyarakat. Aturan-aturan Desa bahkan norma-norma yang berlaku tentunya harus diikuti dan ditaati bersama, apabila aparat menaatinya maka masyarakat pun akan mengikutinya akan tetapi apabila aparat sendiri melanggarnya secara tidak langsung contoh buruk dan hasil buruk lah yang akan diterimanya. Tingkat kesadaran aparat desa, kepedulian terhadap masyarakat di Desa Kuyanga cukup baik, selama ini belum pernah terjadi kericuhan ataupun permasalahan antar aparat yang memicu konflik ditengah masyarakat. Inilah yang harus diberdayakan, sikap yang saling menjaga antar sesama, rasa persatuan dan kesatuan yang harus terus dipupuk dan ditanamkan pada aparat Desa bahkan pada seluruh masyarakat Desa Kuyanga.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yang diuraikan sebagai berikut :

1. Kemandirian dan Kepercayaan Diri.
Sejauh ini pemerintah Desa Kuyanga sudah baik, karena para aparat Desa Kuyanga terhitung mandiri dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dilingkungan masyarakat dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik.
2. Kegesitan dan proaktif.
Aparat Desa Kuyanga cukup gesit dan proaktif terbukti dalam menanggapi keluhan-keluhan terhadap kinerja pelayanan yang mereka berikan, aparat menjadikan keluhan-keluhan sebagai bahan evaluasi.
3. Memiliki Pengetahuan dan Ketrampilan
Kemampuan aparat desa dalam pemanfaatan teknologi masih sangat minim terlebih dalam menggunakan komputer. Bukti nyata, dari semua aparat desa hanya 4 orang yang mampu mengoperasikan komputer yaitu, sekretaris desa, kepala urusan keuangan, kepala urusan perencanaan dan kepala urusan umum.
4. Kesadaran dan Kepatuhan
Tingkat kesadaran aparat desa, kepedulian terhadap masyarakat di Desa Kuyanga cukup baik, selama ini belum pernah terjadi kericuhan ataupun permasalahan antar aparat yang memicu konflik ditengah masyarakat.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan saran-saran yang dapat dilakukan oleh pemerinah untuk memberdayakan sumber daya apara desa diantaranya :

1. Pada indikator kemandirian dan kepercayaan diri yang disimpulkan penulis dari hasil penelitian aparat desa Kuyanga terhitung mandiri dalam menyelesaikan permasalahan dalam masyarakat dan pemerintahan desa sudah berjalan dengan baik oleh sebab itu penulis menyarankan agar tetap konsisten dan kedepannya bisa lebih baik lagi.
2. Pada indikator ini, aparat desa Kuyanga sudah berjalan dengan baik pada indikator ini oleh sebab itu penulis menyarankan kedepannya lebih baik lagi.
3. Mengadakan pelatihan ITE khususnya dalam mengoperasikan komputer agar semua aparat desa tidak tertinggal dan mampu memanfaatkan teknologi yang ada dan menggunakannya dengan baik untuk menunjang pelayanan di Desa Kuyanga.
4. Indikator yang terakhir yaitu kepatuhan dan kesadaran sudah baik oleh sebab itu kedepannya harus lebih ditingkatkan lagi.

Nawawi, H. dan M. Martini H. 1992. Instrumen Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: rineka

Pranoto, 2007, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.

Sedarmayanti, 1995, Sumber Daya Manusia dan Produktivitas kerja, Bandung. Mandar.

Sutopo. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS

bnu Syamsi. 1994. Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen. Jakarta. Rineka. Cipta.

Miftah, Thoha. 2007. Kepemimpinan Dalam Manajemen. Jakarta : PT. RajaGrafindo

Wibowo. 2011. Budaya Organisasi : sebuah kebutuhan untuk meningkatkan kinerja jangka panjang. Jakarta: Rajawali Pers.

DAFTAR PUSTAKA

Baron, L.L., & Rue, L.W. 1997. Human Resource Management: Global Strategies for Managing A Diverse Workforce. New Jersey: Prentice Hall Inc.

Handyaningrat, Soewarno., (1995)., Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen., Jakarta., PT. Toko Gunung Agung.

Khan, S. (2007). The Key Being a Leader Company Empowerment. Journal for. Quality and Participation. New Jersey.

Luthans, F . 1995. Organizational Behavior. Tokyo: Mc Graw-hill Kogakhusa. Ltd.

Mulyadi dan Johny Setyawan (2001). Sistem Perencanaan dan Pengendalian. Manajemen, Jakarta: Salemba Empat.